

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diketahui kinerja keuangan Koperasi Kredit Swasti Sari Kupang ditinjau dari masing-masing aspek keuangan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aspek permodalan tahun 2018-2020 menunjukkan hasil sebesar 100 tergolong dalam predikat “Sehat”.
2. Aspek kualitas aktiva produktif tahun 2018-2020 menunjukkan hasil tahun 2018 adalah 62,5, tahun 2019 adalah 56,25 dan tahun 2020 adalah 66,63 tergolong dalam predikat Dalam Pengawasan
3. Aspek Efisiensi tahun 2018-2020 menunjukkan hasil sebesar 70 tergolong predikat cukup sehat
4. Aspek Likuiditas tahun 2018-2020 menunjukkan hasil sebesar 100 tergolong dalam predikat “Sehat”.
5. Aspek Kemandirian
6. Tahun 2018-2020 menunjukkan hasil sebesar 15 tergolong dalam predikat dalam pengawasan khusus
7. Aspek Jati Diri tahun 2018-2020 menunjukkan hasil tahun 2018 adalah 15 tahun 2019 adalah 14 dan tahun 2020 adalah 7 dan tergolong dalam predikat Dalam Pengawasan khusus
8. secara keseluruhan tingkat kesehatan Koperasi Swastisari Kupang Tahun 2018-2020 yakni tahun 2018 adalah 92,1% tahun 2019 meningkat menjadi

95,4% dan tahun 2020 turun menjadi 80,7% sehingga tergolong dalam predikat Sehat

5.2. Implikasi

5.2.1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Koperasi Swastisari Kupang Tahun 2018-2020 berada pada kondisi konstan yaitu dengan predikat koperasi cukup sehat. Hasil penelitian ini berhasil mendukung hasil penelitian Darmawati (2007) yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam Binaan Aceh Micro Finance (AMF) di Kota Lhoksumawe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas dan Likuiditas pada Koperasi Simpan Pinjam Binaan Aceh Micro Finance (AMF) di Kota Lhoksumawe dalam kondisi baik.

Menurut Putri (2003) Tingkat kesehatan yang baik tersebut dilakukan dengan cara menilai aspek-aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi. Artinya Koperasi Kredit Swasti Sari harus melakukan evaluasi secara periodik untuk dapat mengetahui tingkat kesehatan pada setiap tahunnya.

5.2.2. Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian yang berpedoman pada peraturan menteri Negara koperasi dan usaha kecil dan menengah RI Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam (KSP) dan unit simpan pinjam (USP) koperasi terdapat beberapa masukan implikasi terapan yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan Koperasi Swastisari Kupang agar dapat mungkin mempertahankan aspek-aspek yang sudah baik dan memperoleh kualitas maksimal. Selain itu, karena modal sendiri terlalu tinggi, pengelola hendaknya menyeimbangkan modal sendiri terhadap modal pinjaman melalui peningkatan pinjaman dari luar guna mencapai nilai maksimal tingkat kesehatan Koperasi Swastisari Kupang Tahun 2018-2020 yang berada pada kondisi konstan yaitu dengan tergolong dalam predikat Sehat
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi dan tambahan pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan keuangan koperasi di masa mendatang